

Analisis Pro – Kontra Penggunaan dan Pemaksaan Vaksin Covid-19

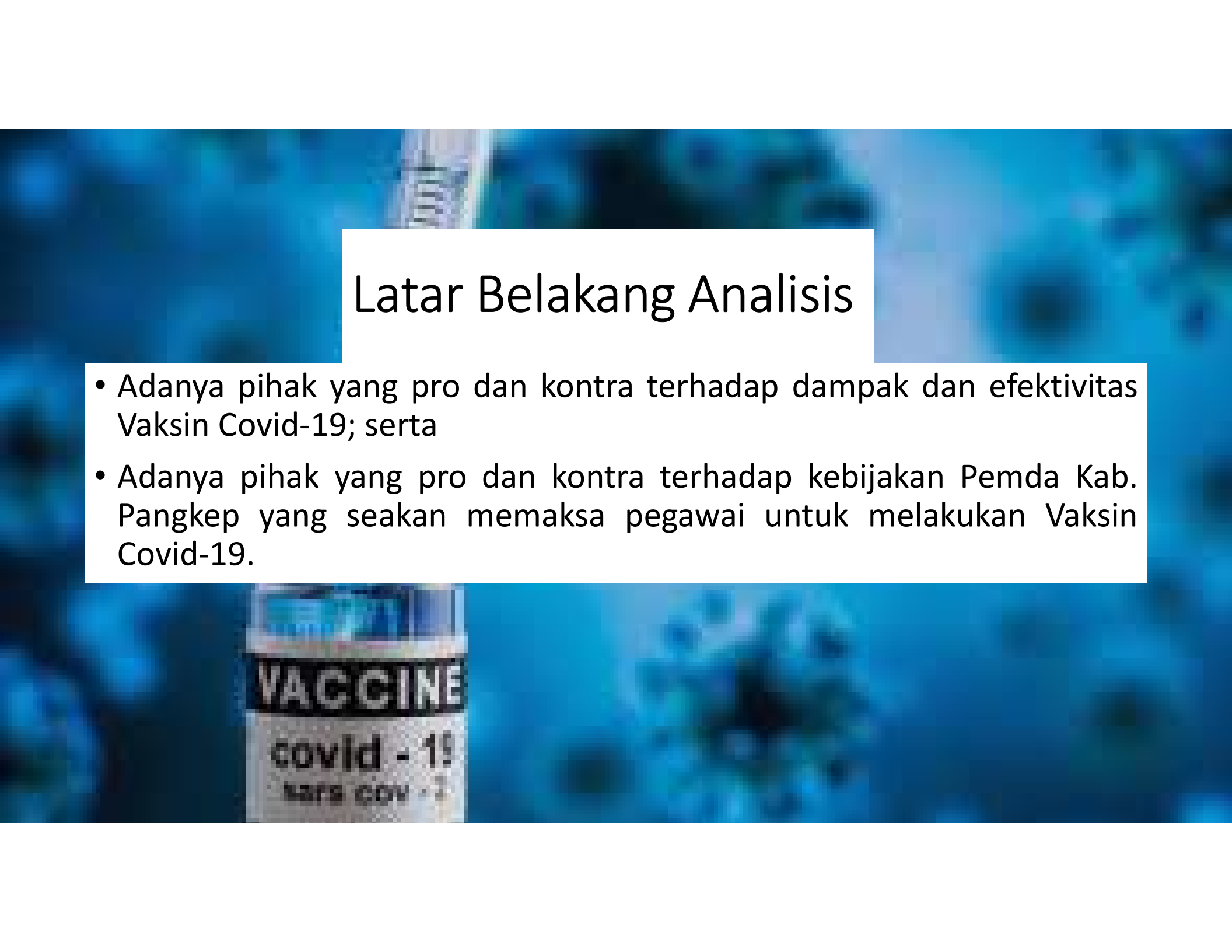
Oleh :

MUH. MATTULA ADA

**Analisis Pemerintahan Daerah
Kab. Pangkajene & Kepulauan**

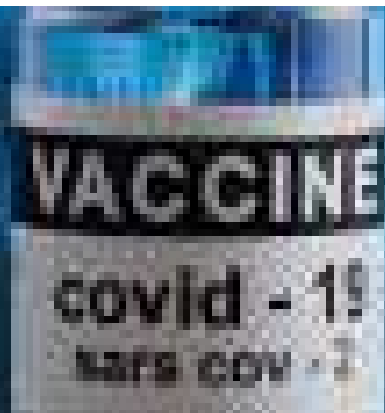
ORCID	:	0000-0002-9976-4873
ResearcherID	:	F-9810-2017
SSRN	:	2682076

complete biodata : <https://www.linkedin.com/in/mattula-ada-250178/>



Latar Belakang Analisis

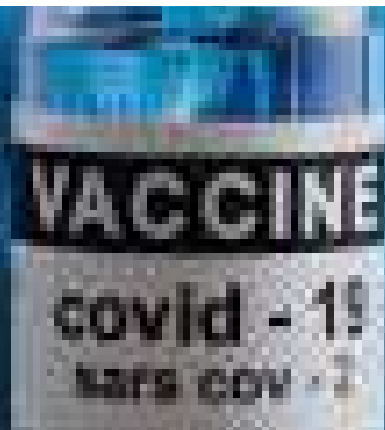
- Adanya pihak yang pro dan kontra terhadap dampak dan efektivitas Vaksin Covid-19; serta
- Adanya pihak yang pro dan kontra terhadap kebijakan Pemda Kab. Pangkep yang seakan memaksa pegawai untuk melakukan Vaksin Covid-19.

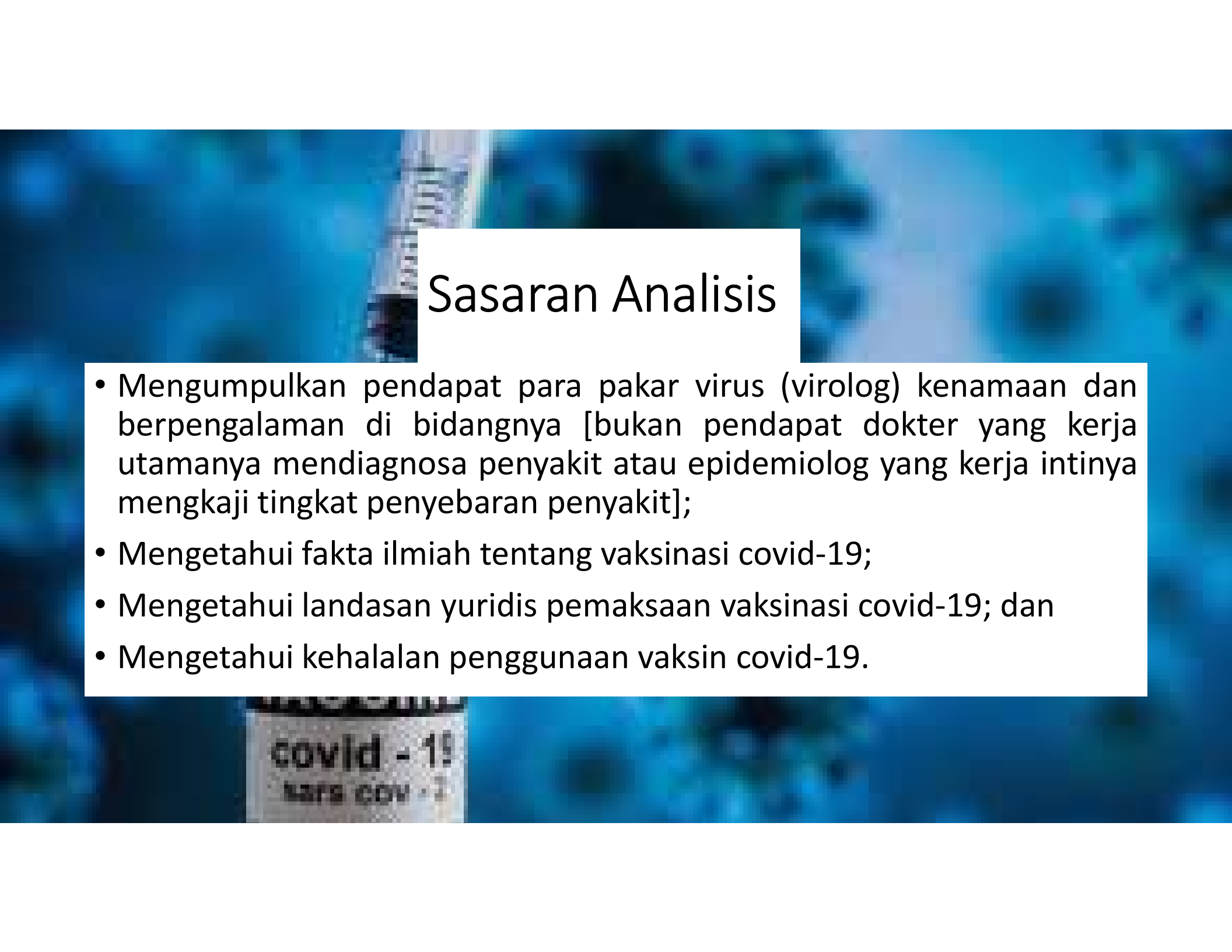




Tujuan Analisis

- Menganalisis dampak dan efektivitas Vaksin Covid-19;
- Menganalisis aspek yuridis dan fatwa ulama terkait Vaksin Covid-19; dan
- Mengeluarkan saran kebijakan bagi Pemda Kab. Pangkep sehubungan vaksinasi covid-19.





Sasaran Analisis

- Mengumpulkan pendapat para pakar virus (virolog) kenamaan dan berpengalaman di bidangnya [bukan pendapat dokter yang kerja utamanya mendiagnosa penyakit atau epidemiolog yang kerja intinya mengkaji tingkat penyebaran penyakit];
- Mengetahui fakta ilmiah tentang vaksinasi covid-19;
- Mengetahui landasan yuridis pemaksaan vaksinasi covid-19; dan
- Mengetahui kehalalan penggunaan vaksin covid-19.

Keterangan Virolog dan Imunolog: drh. Moh. Indro Cahyono
Yang Telah Meneliti Virus Selama Puluhan Tahun

- ❖ Penyakit Covid-19 disebabkan oleh Virus Sars-Cov-2 yang merupakan turunan dari Sars-Cov;
- ❖ Orang yang rentan meninggal akibat Covid-19 adalah lansia dan yang memiliki gangguan ISPA, sebab antibodi yang dimiliki telah lemah dalam merespon virus yang masuk ke tubuh;
- ❖ Covid-19 dapat sembuh sendiri melalui antibodi alami yang merupakan pemberian gratis dari Tuhan Yang Maha Pengasih;
- ❖ Jika terkena Covid-19, maka antibodi alami akan bereaksi dalam waktu 7 hari, dimana selama 6 hari sebelumnya tubuh akan bereaksi dengan bersin, pilek, dan demam;
- ❖ Jika terkena Covid-19 lagi, maka antibodi alami akan segera bereaksi dalam waktu 24 jam akibat sel memori yang ditanam oleh Tuhan Yang Maha Kuasa selama 30 tahun;
- ❖ Untuk menaikkan antibodi agar kesehatan terjaga, dapat dilakukan dengan mengkonsumsi vitamin C dan E cukup sebutir sehari;
- ❖ Untuk menghilangkan paparan virus dan mencegah terinfeksi virus, dapat dilakukan dengan mencuci hidung dan mulut dengan air garam non yodium 1% secara rutin;
- ❖ Vaksin tertentu dapat digunakan sebagai pembentukan kekebalan aktif buatan;
- ❖ Vaksin yang relatif aman dan efektif untuk digunakan adalah vaksin yang mengandung virus utuh yang dimatikan (di-inaktivasi), yang dapat memicu kemunculan berbagai varian antibodi, seperti Vaksin Sinovac yang cukup disuntikkan sebanyak 1x ke dalam tubuh;
- ❖ Penggunaan vaksin booster tidak diperlukan.

Peringatan Penting Pencipta mRNA untuk Para Orang Tua (Dr. Robert Malone, MD)

Dr. Robert Malone, MD adalah seorang ahli biokimia terkemuka. Namanya mencuat beberapa bulan belakangan karena hasil teknologi mRNA beliau ternyata dimanfaatkan sebagai bagian dari cairan berbahaya terapi genetika (yang sering disalahartikan dengan sebutan “vaksin”) Covid-19. Sekedar diketahui bahwa mRNA adalah basis yang digunakan oleh Moderna dan Pfizer dalam memproduksi vaksin. Berikut poin-poin penting peringatan Dr. Robert Malone, MD bagi para orang tua untuk anak-anak mereka:

- Vaksin mRNA dapat menyebabkan kerusakan permanen pada organ penting anak-anak, seperti otak, sistem saraf, jantung, pembuluh darah, dan sistem reproduksi mereka;
- Vaksin mRNA dapat memicu perubahan mendasar dan permanen pada sistem kekebalan tubuh anak-anak;
- Teknologi mRNA belum diuji secara memadai, sehingga risiko dari dampak penggunaannya belum dapat diantisipasi;
- Anak – anak anda tidaklah berbahaya untuk orang tua ataupun kakek nenek mereka. Sebenarnya justru malah sebaliknya. Kekebalan mereka setelah terkena Covid, sangatlah penting demi menyelamatkan keluarga anda bahkan juga menyelamatkan dunia dari penyakit ini.

covid - 19
nas cov - 19

Pernyataan Mengejutkan Virolog Ternama (Geert Vanden Bossche dan Luc Montagnier)

- Geert Vanden Bossche adalah seorang peneliti independen yang ahli dalam hal vaksinasi dan telah meraih gelar Ph.d dalam bidang virologi. Beliau pernah bekerja di GAVI dan The Bill and Melinda Gates Foundation.
- Luc Montagnier adalah virolog peraih nobel karena keberhasilannya dalam menemukan virus HIV (penyebab AIDS).
- Vanden Bossche dan Montagnier sama-sama berpandangan bahwa **vaksinasi massal di tengah pandemi justru akan menghasilkan varian virus Covid yang lebih ganas dan mematikan.**
- Montagnier bahkan mengajukan gugatan ke Mahkamah Hukum Internasional [International Court of Justice (ICJ)]. Dia menuntut ICJ untuk menginvestigasi pemerintah beberapa negara mengenai keterlibatan mereka dalam sebuah upaya genosida yang dilakukan lewat aturan/kewajiban vaksin saat ini. Sementara Vanden Bossche sudah mendesak WHO untuk segera melaksanakan debat terbuka mengenai bahaya vaksinasi massal secara global. Namun sampai saat ini tantangannya tidak digubris oleh siapapun.

Bukti Kebenaran Pernyataan Geert Vanden Bossche dan Luc Montagnier

Setelah vaksinasi, berbagai varian baru virus Corona justru mulai bermunculan (Delta, Delta Plus, Beta, Gamma, Lambda). Yang paling cepat penyebarannya adalah varian Omicron!

Selasa, 22 Feb 2022 18:30 WIB

Rata-rata yang Sudah Vaksin Lengkap Kena Omicron 5-8 Bulan Sejak Dosis Kedua

Razdkanya Ramadhanty - detikHealth

f t in w a 7 komentar



Kemenkes: 71,7% Pasien Omicron Sudah Peroleh Vaksinasi Covid-19 Dosis Lengkap

Senin, 24 Januari 2022 | 17:04 WIB

Oleh : Wilis Azmalia Putri / WM



Siti Nadia Irmizi, (foto: Dok Kementerian Kesehatan)

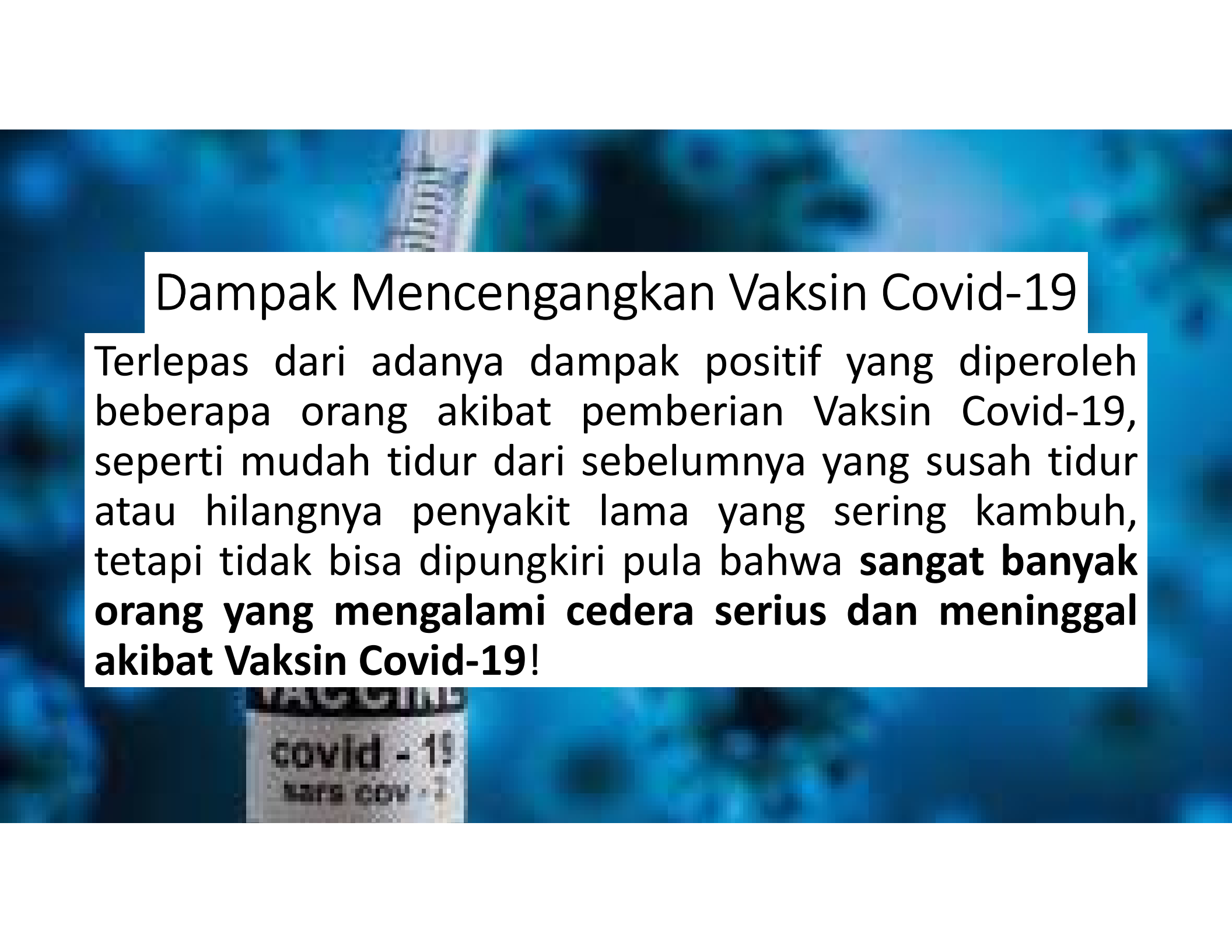
Jakarta, Beritasatu.com – Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), per Sabtu (22/1/2022) diketahui 71,7% pasien Omicron telah mendapatkan vaksinasi lengkap. Sementara 18,9% belum tahu status vaksinasi, 6,1% belum melakukan vaksinasi, dan 3,3% vaksinasi tidak lengkap.

1.090 Pasien Meninggal di Masa Omicron, Kebanyakan Tanpa Komorbid dan Ada Anak-Anak

Selasa, 15 Februari 2022 / 23:05 WIB

f t in w a INDEKS BERITA





Dampak Mencengangkan Vaksin Covid-19

Terlepas dari adanya dampak positif yang diperoleh beberapa orang akibat pemberian Vaksin Covid-19, seperti mudah tidur dari sebelumnya yang susah tidur atau hilangnya penyakit lama yang sering kambuh, tetapi tidak bisa dipungkiri pula bahwa **sangat banyak orang yang mengalami cedera serius dan meninggal akibat Vaksin Covid-19!**

Fakta Ilmiah Lain

- Orang yang divaksin dan tidak divaksin sama-sama memiliki potensi untuk menyebarkan virus kepada orang lain atau dengan kata lain Vaksin Covid sebenarnya tidak menghentikan penularan penyakit.
- Negara dengan tingkat vaksinasi tertinggi seperti Israel (lebih dari 60%), Islandia dan Portugal (lebih dari 75%) malah memiliki jumlah kasus yang lebih tinggi per 1 juta orang, dibandingkan dengan negara-negara yang lebih rendah tingkat vaksinasinya seperti Vietnam dan Afrika Selatan (dibawah 10%).
- Antibodi alami pada orang yang terkena Omicron menciptakan kekebalan sel B dan T jauh lebih baik dibanding vaksin.
- Imun tubuh alami seseorang yang sudah terinfeksi Covid-19 memberikan perlindungan yang lebih kuat terhadap varian delta virus Corona daripada dua dosis vaksin Pfizer-BioNTech.
- Studi *peer reviewed* menunjukkan 81% dari 900-an partisipan ibu hamil untuk vaksin jenis mRNA mengalami *spontaneous abortion* (aborsi spontan) tidak lama setelah menerima vaksin.
- Vaksin dapat membuat orang yang divaksinasi lebih sakit dan meninggal daripada yang tidak divaksinasi melalui mekanisme yang disebut ADE.
- Direktur US CDC memperingatkan bahwa vaksin telah gagal, orang yang divaksinasi berisiko menjadi sakit parah.
- Para ilmuwan telah menemukan bahwa vaksin Pfizer membuat perubahan luas pada seluruh sistem kekebalan tubuh. Tidak ada yang tahu seberapa parah konsekuensi jangka panjangnya. Vaksin ini bahkan mengubah respon imun terhadap bakteri, jamur dan tumor (kanker).
- Studi patologis dari Korea Selatan membuktikan kematian akibat Vaksin Pfizer (miokarditis).
- Hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh Good Scienicing menunjukkan korban Vaksin Covid-19 dari kalangan atlet berjumlah 383 gagal jantung dan 221 meninggal dunia.
- Risiko Covid-19 untuk anak sangat rendah. Bahkan dua studi baru menunjukkan bahwa tidak ada kematian diantara anak-anak berhubungan dengan Covid di Jerman dan Swedia.
- Ada banyak obat yang sudah tersedia untuk mengobati Covid dengan sukses tanpa harus masuk rumah sakit.

Data dari Otoritas Internasional

- Data resmi FDA (BPOM-nya AS) menunjukkan 86% anak-anak mengalami Reaksi Merugikan terhadap Vaksin Pfizer Covid-19 dalam Uji Klinis.
- Studi internal Pemerintah AS baru memperkirakan jumlah sebenarnya kematian yang disebabkan oleh Vaksin Covid 19 di AS hingga **lebih dari 150.000 orang**.
- Dokumen tersembunyi dari Pfizer dan AstraZeneca menunjukkan bagaimana vaksin mempengaruhi semua organ (tidak hanya di otot lengan). Ini adalah penjelasan yang mungkin untuk tingginya jumlah penyakit serius dan kematian akibat vaksin. [Dokumen Pfizer](#) | [Dokumen AstraZeneca](#)
- Data dari EudraVigilance menunjukkan kematian akibat vaksinasi di Uni Eropa sebanyak 24.528 orang dan efek samping yang fatal mencapai jutaan orang.
- Data dari Pemerintah Inggris menunjukkan 1,18 juta reaksi merugikan terhadap Vaksin Covid 19 telah terjadi di Inggris saja dan ada lebih banyak kematian dalam 8 bulan karena Vaksin Covid 19 daripada karena semua Vaksin lain yang tersedia sejak tahun 2001.
- Data *Public Health England* menunjukkan adanya kematian akibat Covid 19 kebanyakan di antara masyarakat yang telah divaksinasi; dan menunjukkan bahwa vaksin memperburuk serangan Covid 19 di dalam tubuh.
- Kematian remaja laki-laki di Inggris telah naik 63% sejak Vaksin COVID-19 direkomendasikan untuk remaja, dengan peningkatan yang menakutkan 700% hanya dalam satu minggu, menurut laporan dari Kantor Statistik Nasional Inggris.
- Militer Australia secara resmi mengklasifikasikan Vaksin Covid sebagai racun.
- **Regulator Kedokteran Australia** mengkonfirmasi bahwa ada sembilan kali lebih banyak kematian karena Vaksin Covid-19 hanya dalam 7 bulan daripada kematian karena semua Vaksin lainnya digabungkan dalam lebih dari 50 tahun.
- Data resmi Taiwan 7 Oktober 2021: Kematian akibat vaksinasi COVID-19 melebihi kematian “akibat” COVID-19. Kematian akibat vaksin: 852 dan Kematian “akibat” COVID-19: 844.

Menurut WHO dan Vaers

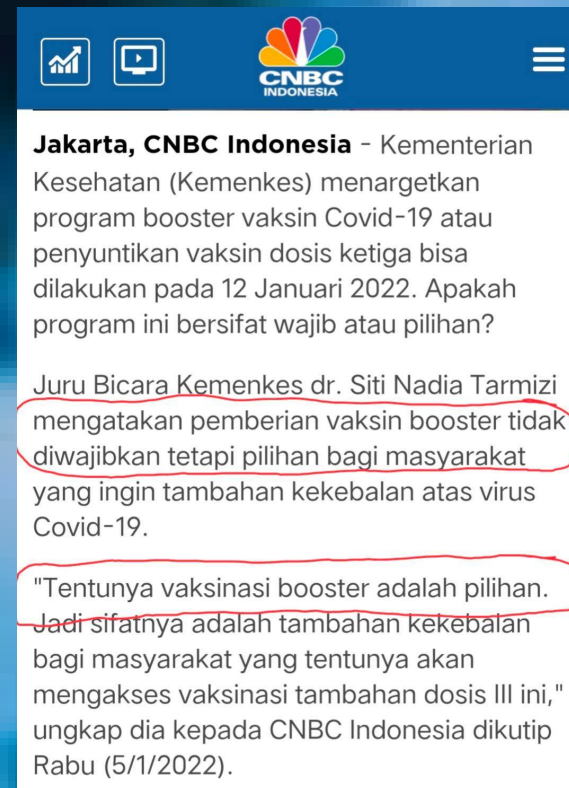
- Menurut data WHO hingga akhir 2021, ada 2,9 juta efek samping serius (*adverse events*) yang terkait dengan vaksin Covid-19 sedunia (<http://vigiaccess.org/>). Jumlah data efek samping WHO dalam satu tahun untuk vaksin Covid-19 lebih dari 23 kali jumlah efek samping vaksin polio selama 50 tahun. Data WHO ini hampir pasti lebih kecil dari seharusnya karena sulitnya laporan (*filing*).
- Dalam catatan resmi Pemerintah AS (sistem VAERS) yang dapat diakses di openvaers.com, tercatat 20.000 kematian akibat Vaksin Pfizer, Moderna, dan Johnson & Johnson (Janssen), dan lebih dari 1/3 terjadi dalam 3 hari setelah vaksinasi.

covid - 19
vaksin covid - 19

Klarifikasi Lembaga Resmi

- Pada bulan Mei 2021, sebanyak 57 ilmuwan kelas dunia memperingatkan tentang risiko besar dari vaksin, yang akhirnya menjadi kenyataan di kemudian hari. Kekhawatiran dan pertanyaan mereka ditujukan kepada lembaga otoritas internasional, seperti Data Safety Monitoring Boards (DSMB) dan Event Adjudication Committees (EAC) yang dituangkan dalam publikasi ilmiah berjudul *"SARS-CoV-2 mass vaccination: Urgent questions on vaccine safety that demand answers from international health agencies, regulatory authorities, governments and vaccine developers"*. Namun **peringatan dan pertanyaan mereka belum dijawab bahkan diabaikan oleh lembaga berwenang.**
- Pihak Pemerintah RI lewat Kemenkes dan Kominfo berupaya keras menangkal fakta yang beredar dengan mengecapnya sebagai HOAX, tetapi **tidak mampu untuk memberikan bukti ilmiah.**
- Pada akhir 2021, sdr Ted Hilbert meminta data dan informasi kepada Kemenkes RI terkait keamanan dan efektivitas Vaksin Covid-19, rekomendasi kewajiban vaksin, pengaruh vaksinasi dalam mengurangi penyebaran Virus Covid-19, vaksinasi kepada penyintas Covid-19, dan efek samping vaksinasi Covid-19. Hal yang sama juga dilakukan oleh Babe Aldo dkk. Bahkan Babe Aldo menantang pihak Kemenkes untuk berdebat, bahkan rela dipenjara seumur hidup jika salah dan kalah debat. Tetapi **pertanyaan dan tuntutan mereka yang dilayangkan berulang kali, tidak mendapat respon yang baik dan diabaikan terus oleh Kemenkes RI.**

Vaksin Booster: Wajib atau Tidak ?



Berdasar keterangan Jubir Kemenkes bahwa pemberian vaksin hanya merupakan pilihan bukan kewajiban!

Landasan Hukum Penolakan Vaksinasi

- **UUD 1945 [Pasal 28G ayat 1] :**
Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta **berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu** yang merupakan hak asasi.
- **UUD 1945 [Pasal 28I ayat 2] :**
Setiap orang **berhak bebas atas perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun** dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.
- **UU No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular [Penjelasan Pasal 6 ayat 1] :**
Yang dimaksud dengan mengikutsertakan masyarakat secara aktif **haruslah tidak mengandung paksaan**, disertai kesadaran dan semangat gotong royong, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- **UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran [Pasal 52 bagian d] :**
Pasien, dalam menerima pelayanan pada praktik kedokteran, mempunyai hak **menolak tindakan medis**.
- **UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan [Pasal 5 ayat 3] :**
Setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab **menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya**.
- **Permenkes No. 290/MENKES/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran [Pasal 2 ayat 1] :**
Semua tindakan kedokteran yang akan dilakukan terhadap pasien **harus mendapat persetujuan**.
- **Permenkes No. 290/MENKES/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran [Pasal 3 ayat 1] :**
Setiap tindakan kedokteran yang mengandung risiko tinggi **harus memperoleh persetujuan tertulis** yang ditandatangani oleh yang berhak memberikan persetujuan.
- **The Nuremberg Code [Point 1] :**
The voluntary consent of the human subject is absolutely essential.
This means that the person involved should have legal capacity to give consent; should be so situated as to be able to **exercise free power of choice, without the intervention of any element of force, fraud, deceit, duress, over-reaching, or other ulterior form of constraint or coercion ...**



Fatwa MUI terkait Penggunaan Vaksin

- ✓ Agar hendaknya mengutamakan Vaksin Sinovac sebagai vaksin primer dalam penggunaan karena vaksin tsb masuk kategori halal;
- ✓ Awal mulanya MUI memperbolehkan penggunaan vaksin berkategori haram sebagai vaksin booster, seperti AstraZeneca, Sinopharm, dan Pfizer dengan alasan kondisi yang mendesak dan darurat untuk digunakan.
- ✓ Namun pada akhirnya MUI mengharamkan penggunaan vaksin AstraZeneca, Sinopharm, dan Pfizer dengan alasan sudah ada vaksin booster yang benar-benar masuk kategori halal, yaitu Zifivax dan Merah Putih.

Simpulan dan Saran

- Dari berbagai data dan fakta yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa :
 - Vaksin Covid-19 dapat memberikan efek negatif yang berujung pada cedera serius dan kematian;
 - Pemberian vaksin booster hanya merupakan pilihan bukan kewajiban;
 - Tidak boleh ada penekanan atau paksaan dalam menjalankan vaksinasi, karena bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;
 - MUI mengharamkan vaksin AstraZeneca, Sinopharm, dan Pfizer;
 - MUI menghalalkan vaksin Sinovac, Zifivax, dan Merah Putih.
- Maka dari itu, disarankan agar :
 - Pemberian Vaksin Covid-19 bersifat sukarela bukan penekanan atau pemaksaan;
 - Pemda Pangkep secepatnya mencabut SE Bupati Nomor 433/60/HUK tentang Percepatan Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19 Bagi Pegawai ASN dan Non ASN Tahun 2022, sehingga dinyatakan TIDAK BERLAKU.

Sumber Referensi

- <https://www.youtube.com/watch?v=gmbHziyeYGQ>
- https://www.youtube.com/watch?v=dS9M_uqx0p0
- <https://www.facebook.com/chooni.romadhony.1>
- <https://www.facebook.com/DinaY.Sulaeman/videos/973412196640633/>
- <https://newssetup.kontan.co.id/news/10-macam-vaksin-covid-19-di-indonesia-efikasi-jumlah-dosis-hingga-efek-samping?page=all>
- <https://investigasi.org/peringatan-penting-pencipta-mrna-untuk-para-orang-tua/>
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5954088/rata-rata-yang-sudah-vaksin-lengkap-kena-omicron-5-8-bulan-sejak-dosis-kedua>
- <https://www.beritasatu.com/kesehatan/882691/kemenkes-717-pasien-omicron-sudah-peroleh-vaksinasi-covid19-dosis-lengkap>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/1090-pasien-meninggal-di-masa-omicron-kebanyakan-tanpa-komorbid-dan-ada-anak-anak>
- <https://investigasi.org/vaksin-dari-neraka/>
- <https://investigasi.org/analisis-lengkap-dan-ilmiah-penipuan-vaksin-covid19/>
- <https://investigasi.org/kenapa-saya-menolak-vaksin/>
- <https://investigasi.org/surat-terbuka-untuk-kemenkes-terkait-vaksin-covid19/>
- <https://investigasi.org/korban-vaksin-covid19-atlet-383-gagal-jantung-dan-221-meninggal/>
- <https://investigasi.org/kematian-akibat-vaksin-covid19-di-indonesia/>
- <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/31316/apa-status-kehalalan-vaksin-pfizer-dan-moderna/>
- <https://nasional.sindonews.com/read/526350/15/tak-perlu-khawatir-mui-sebut-3-vaksin-ini-boleh-digunakan-1630303721>
- <https://www.republika.co.id/berita/qyr9gf430/ustadz-hosen-vaksin-pfizer-haram-tapi-boleh-digunakan>
- <https://www.republika.co.id/berita/r7a6fc485/ini-dua-jenis-vaksin-booster-halal-yang-disarankan-mui>
- <https://www.youtube.com/watch?v=wWZnl8ch4lw>